Journal of Social and Economics Research
Volume 5, Issue 2, December 2023
P-ISSN: 2715-6117 E-ISSN: 2715-6966
Open Access at: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE TRIPLE BOTTOM LINE AS THE KEY TO SUSTAINABILITY FOR FOOD AND BEVERAGE COMPANIES

ANALISIS PENERAPAN TRIPLE BOTTOM LINE SEBAGAI KUNCI KEBERLANJUTAN BAGI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Maria Yovita R. Pandin[1], Shofianti Prisilia[2] Aurora Fahriza Pribadi[3], Cindy Larissa[4]
[1,2,3,4] Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

E-mail: yovita-87@untag-sby.ac.id[1], 1222000077@surel.untag-sby.ac.id[2], 1222000087@surel.untag-sby.ac.id[3], 1222000114@surel.untag-sby.ac.id[4]

ARTICLE INFO

Correspondent

Maria Yovita R. Pandin
yovita-87@untag-sby.ac.id

Key words:

triple bottom line, sustainability report, food and beverage company

Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER

Page: 579 - 586

ABSTRACT

In this modern era, when environmental, social, and economic issues increasingly dominate the attention of the global community, companies are required to integrate sustainability considerations in their business strategies. This study aims to determine the application of the Triple Bottom Line in food and beverage companies, especially companies that have implemented go green by looking at sustainability accounting reports in 2018 and 2022. This research method combines descriptive and quantitative aspects. The data in this study is using secondary data. The research will use 3 food and beverage companies that have gone green and published sustainability reports, namely PT Nestle Indonesia, PT Unilever Indonesia Tbk, and The Coca Cola Company. Technical data analysis with time series and cross section. The results showed that the three companies have carried out their responsibilities consistently to people and planet in 2018 and 2022. As for profit, only 1 company has increased and the other 2 have decreased due to several factors.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden

Maria Yovita R. Pandin
yovita-87@untag-sby.ac.id

Kata kunci:
triple bottom line, sustainability report, **perusahaan makanan dan minuman**

Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER

Hal: 579 - 586

ABSTRAK

Di era modern ini, ketika isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi semakin mendominasi perhatian masyarakat global, perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan dalam strategi bisnis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan *food and beverage* terutama perusahaan yang telah menerapkan *go green* dengan melihat laporan akuntansi keberlanjutan tahun 2018 dan tahun 2022. Metode penelitian ini menggabungkan aspek deskriptif dan kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Penelitian akan menggunakan 3 perusahaan food and beverage yang sudah *go green* dan mempublikasikan *sustainability report*, yaitu PT. Nestle Indonesia, PT. Unilever Indonesia Tbk, dan The Coca Cola Company. Teknis analisis data dengan time series dan cross section. Hasil penelitian menunjukan bahwa ketiga perusahaan telah melakukan tanggung jawabnya secara konsisten kepada people dan planet di tahun 2018 dan 2022. Sedangkan untuk profit hanya 1 perusahaan yang mengalami kenaikan dan 2 lainnya mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor,

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman (food and beverage) merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian global yang memiliki peran signifikan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Meskipun industri ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, menyediakan makanan, dan memenuhi kebutuhan konsumen, ia juga menghadapi berbagai tantangan serius terkait dengan keberlanjutan. Di era modern ini, ketika isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi semakin mendominasi perhatian masyarakat global, perusahaan-perusahaan dalam industri makanan dan minuman dituntut untuk mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan dalam strategi bisnis mereka.

Konsep Triple Bottom Line (TBL), yang diperkenalkan oleh John Elkington, adalah kerangka kerja yang menggambarkan tiga dimensi utama keberlanjutan: keuntungan (profit), pengaruh sosial (people), dan dampak lingkungan (planet). TBL mendorong perusahaan untuk tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis mereka. Dengan menerapkan TBL, perusahaan dapat menjalankan operasi mereka dengan lebih berkelanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggabungkan aspek deskriptif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana perusahaan dalam industri makanan dan minuman mengintegrasikan pertimbangan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Penelitian akan menggunakan 3 perusahaan *food and beverage* yang sudah *go green* dan mempublikasikan *sustainability report*, yaitu PT. Nestle Indonesia, PT. Unilever Indonesia Tbk, dan The Coca Cola Company.

Data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari *sustainability report* yang dipublikasikan pada tahun 2018 dan tahun 2022. Teknis analisis data yaitu dengan menganalisis *sustainability report* ketiga perusahaan pada tahun 2018 dan 2022 dengan *time series* dan *cross section.* Time series merupakan istilah yang digunakan untuk data yang memiliki kurun waktu tertentu sedangkan berbeda dengan time series, data yang bersifat cross section terdiri atas banyak objek dalam satu kurun waktu (Ahmaddien *et al.*, 2020). Sedangkan, data *cross sectional* adalah data yang dikumpulkan dari obyek yang sama atau berbeda dengan instrumen yang sama atau berbeda dalam interval waktu yang tidak sama (Sugiyono, 2017). Data untuk analisis *time series* penelitian ini adalah sudah sejauh mana perusahaan- perusahaan tersebut telah menerapkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari TBK pada tahun 2018 dan terus dilaksanakan pada tahun 2022. Sedangkan data analisis cross section adalah membandingkan penerapan TBL pada tahun 2018 dengan tahun 2022 dan mengidentifikasi perubahan (baik peningkatan atau penurunan) dalam penerapan TBL pada tahun 2018 dan 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Nestle*

Nestle adalah sebuah produsen makanan dan minuman multinasional yang berkantor pusat di *Vevey, Vaud, Swiss.* Perusahaan ini merupakan produsen makanan dengan pendapatan terbesar di dunia sejak tahun 2014. Perusahaan inipun menempati peringkat ke-64 pada daftar *Fortune Global* 500 tahun 2017 dan peringkat ke-33 pada daftar *Forbes Global* 2000 tahun 2016.

Tabel 1. ***Nestle***

Tahun 2018 (awal penerapan (*on progress*))	Tahun 2022 (sudah berjalan)
Planet • Limbah air • Menjaga lingkungan hidup (*reduce*) • Peduli dalam perubahan iklim	*Planet* • Mengurangi penggunaan kemasan plastik (*reduce*) • Menggunakan kemasan daur ulang (*reuse*) • Inovasi kemasan *(redesign)* • *Recycle* (penggunaan alat daur ulang)
People • Pengembangan SDM dari segi kesehatan • Penyediaan lapangan kerja	*People* • Penyediaan lapangan kerja • Program training bagi milenial
Profit 10.136.000 CHF atau $11.229.167,60	*Profit* 9.270.000 CHF atau $10.269.769,50

Penurunan Profit

1. Krisis ekonomi (naiknya bahan baku)
2. Rumor di tahun 2021 yang mempengaruhi laba 2022:
    a. Rumor bahwa > 60% produk *nestle* tidak bagus untuk dikonsumsi dalam jumlah yang banyak.
    b. Rumor *nestle* memperoleh rating rendah dari *Australia Health Rating System*

Pengolahan Limbah

Pada tahun 2018, *nestle* belum menerapkan pengolahan limbah dengan tepat karena masih awal penerapan. *Nestle* melakukan pengolahan limbah yaitu pengolahan pembuangan dalam hal makanan. Sedangkan pada tahun 2022, *nestle* melakukan pendekatan ilmiah untuk mengurangi emisi yang terkait dengan pengelolaan pupuk kandang dan produksi pakan. Misalnya, di Amerika Serikat telah meluncurkan *vermicomposting* yang menggunakan cacing untuk mengurai kotoran secara alami dengan produksi metana yang lebih rendah menggantikan kebutuhan untuk menangkap dan menyimpan gas. Di Malaysia, *nestle* bekerja sama dengan Kota Petaling Jaya untuk meluncurkan program pengumpulan dan daur ulang dari rumah ke rumah sebagai inisiatif pemulihan secara sukarela. Hingga tahun 2022 telah berhasil mengumpulkan 6.640 ton sampah untuk didaur ulang.

Tabel 2. Pengolahan Limbah *Nestle*

Keterangan	Sustainability	
	2018	2022
People		
Training Farmers	0,4%	10%
Planet		
Reduction in greenhouse (gas emissions)	94,3%	93,3%
Water (*reduce water*)	1.69 Mm^3	2.28 Mm^3
Climate (pengurangan jejak karbon)	38,7%	76%
Profit	$11.229.167,60	$10.269.769,50

2. *The Coca Cola Company*

The Coca-Cola Company (NYSE: KO) adalah sebuah perusahaan multinasional asal Amerika Serikat dalam bidang minuman, termasuk pabrikan, pengecer dan pemasar konsentrat minuman non alkohol dan sirup, yang bermarkas di Atlanta, Georgia, Amerika Serikat. Perusahaan ini terkenal dengan produk utama *Coca-Cola,* yang formulanya ditemukan oleh seorang ahli farmasi John Stith Pemberton pada tahun 1886 di Columbus, Georgia.

Tabel 3. The Coca Cola Company

Tahun 2018 (*on progress*)	Tahun 2022 (sudah berjalan)
Planet • *Recycle* kemasan (inovasi) • Efektivitas penggunaan air (meminimalkan risiko) • Membuat program siklus air • Membuat kebijakan untuk mengurangi emisi	*Planet* • Lebih meningkatkan program terkait siklus air • Kemasan daur ulang (90%) • Masih menjalankan kebijakan terkait mengurangi emisi
People • Pemberdayaan pertanian lokal (di lokasi perusahaan berada) • Melibatkan kontribusi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan (terutama masalah inovasi) • Pemberdayaan masyarakat lokal (melalui penegakan HAM, pemberdayaan perempuan). • Menjunjung tinggi HAM	*People* • Kesetaraan gender • Inovasi produk yang lebih sehat (salah satunya produk rendah kalori) • Semua program yang dimulai pada tahun 2018 masih terus dijalankan hingga tahun 2022
Profit $6.476.000	*Profit* $9.542.000

Peningkatan Profit

1. Permintaan konsumsi di luar rumah setelah pandemi COVID-19 mulai terkendali
2. Inovasi pada kemasan dengan harga yang lebih terjangkau

Pengolahan Limbah

Inovasi dalam bahan kemasan, seperti bahan baku nabati yang menggantikan bahan baku petrokimia serta model sirkular yang mengubah plastic pasca-konsumen menjadi aliran nilai baru yang layak secara ekonomi dan menghadirkan peluang. *The Coca Cola Company* memastikan bahwa operasional mereka berkontribusi positif terhadap ekosistem air tawar dan laut. *The Coca Cola Company* menyediakan akses ke air minum dan sanitasi yang aman sekaligus membantu memulihkan siklus air alami.

Tabel 4. Pengolahan Limbah The Coca Cola Company

Keterangan	Sustainability	
	2018	2022
People		
Human right	37.6%	39%
Planet		
Packaging (dunia tanpa sampah)	56% - 58%	61%
Water (dikembalikan ke alam)	155%	159%
Climate (pengurangan jejak karbon)	21%	21%
Profit	$6.476.000	$9.542.000

3. *Unilever*

Unilever adalah perusahaan multinasional yang berkantor pusat di London, Inggris. *Unilever* memproduksi makanan, minuman, pembersih, dan juga perawatan tubuh. *Unilever* adalah produsen barang rumah tangga terbesar ketiga

di dunia, jika didasarkan pada besarnya pendapatan pada tahun 2012, di belakang *P&G dan Nestlé*. *Unilever* juga merupakan produsen olesan makanan (seperti margarin) terbesar di dunia.*Unilever* adalah salah satu perusahaan paling tua di dunia yang masih beroperasi, dan saat ini menjual produknya ke lebih dari 190 negara.

Tabel 5. Unilever

Tahun 2018	Tahun 2022
Planet • Pemakaian, kesehatan, dan kebersihan air • Pengurangan emisi gas rumah kaca • Limbah dan kemasan (program bank sampah dan *green and clean*, program *PRAISE*, teknologi *CreaSolv* (daur ulang))	*Planet* • Penggunaan *Post-Consumers Recycled Plastic* (*PCR*) dalam kemasan • Pengurangan emisi gas rumah kaca • Mengenai program limbah dan kemasan masih terus berjalan
People • Keadilan di tempat kerja • Kesetaraan gender • Pemberdayaan masyarakat lokal	*People* • Kesejahteraan gender • Pelatihan karyawan (*training*) • Pemberdayaan petani lokal
Profit $570.891.230	*Profit* $338.770.620

Penurunan Profit

1. Harga komoditas yang tinggi
2. Kebijakan *pricing* perusahaan tidak terlalu tinggi yang akan berpengaruh pada laba
3. Inflasi produksi dan biaya logistik

Pengolahan Limbah

Pada tahun 2018, adopsi pendekatan *circular economy*. Melalui ini semua limbah harus digunakan kembali atau di daur ulang sehingga tidak ada pembuangan ke lingkungan. Teknologi *CreaSolv* untuk mendaur ulang limbah plastic fleksibel menjadi bahan baku. Pendekatan baru lainnya untuk memastikan *zero waste to nature* adalah daur ulang dan pemanfaatan es krim yang tidak sesuai spesifikasi serta hasil pengolahan air limbah menjadi protein tinggi dan pakan ternak berkualitas tinggi. Pada tahun 2022, *Unilever* telah melakukan peningkatan dalam segi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan karyawan, kesetaraan gender, ketersediaan dan pengelolaan air bersih, dan menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan untuk pembangunan berkelanjutan.

Tebel 6. Unilever

Keterangan	Sustainability	
	2018	2022
People		
Jumlah jam pelatihan karyawan	33.485 jam	32.790 jam
Planet		
Zero Waste to Landfill	100%	0%
Penurunan intensitas energi	42%	86%
Penurunan intensitas emisi CO_2	34,15%	88.12%
Jumlah Bank sampah	2.816	100
Penurunan sampah anorganik melalui program bank sampah	7.779 ton	5.500 ton
Profit	$570.891.230	$338.770.620

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dua dari tiga perusahaan tersebut telah mengalami penurunan profit. Hal ini dikarenakan beberapa alasan. Seperti nestle yang mengalami penurunan karena krisis ekonomi dan rumor yang beredar sedangkan unilever karena inflasi, harga komoditas yang meningkat dan kebijakan *pricing*. *The Coca Cola Company* sendiri mengalami kenaikan karena permintaan konsumen sudah terkendali dan juga karena inovasi kemasan. Hal ini yang menyebabkan *The Coca Cola Company* sebagai satu-satunya perusahaan yang mengalami kenaikan profit.
2. Ketiga perusahaan tersebut pada tahun 2022 secara konsisten selalu bertanggung jawab dalam hal memberikan manfaat dan dampak yang baik kepada masyarakat. Selain kepada masyarakat perusahaan-perusahaan tersebut juga peduli akan para karyawannya hal ini dibuktikan dengan penyediaan *training* bagi karyawan.
3. Ketiga perusahaan tersebut telah terbukti peduli akan lingkungan sekitar. Hal ini dibuktikan dengan pengurangan jejak karbon dan gas emisi yang meningkat, upaya penggunaan kemasan daur ulang, dan penggunaan siklus air agar sumber air tidak berkurang. Selain itu limbah yang dihasilkan oleh ketiga perusahaan akan selalu diolah dan membuat limbah itu memiliki manfaat kembali.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan untuk menjadi pertimbangan peneliti-peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan-perusahaan yang ada dimana saja dan dari segala jenis perusahaan terutama perusahaan *food and beverage* agar lebih memperhatikan konsep *triple bottom line* saat menjalankan usahanya. Karena seharusnya fokus perusahaan tidak hanya pada profit yang meningkat akan tetapi juga pada masyarakat sekitar dan lingkungan hidup.
2. Bagi peneliti selanjutnya lebih baik melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih luas tidak hanya terbatas satu jenis perusahaan saja agar ada perbandingan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). Eviews 9 Analisis Regresi Data Panel. Gorontalo: Ideas Publishing.

Ardhiansyah, F., & Pramelani. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibilityberdasarkan Konsep Triple Bottom Line Pt Bank Syariah Xyz Tahun 2018,2019 Dan 2020. Jurnal Ek&Bi, Volume4, Nomor 1, 393-402.

Basar, N. F., Hamzah, F., & Aisyah, N. (2023). Penerapan Konsep Triple Bottom Line Pada Usaha Ayam Potong Ud. Firmandi Maros Sulawesi Selatan. Jurnal Akuntansi Kompetif Vol. 6, No. 1, 104-114.

Heriyani, Dp, E. N., & Silfi, A. (2019). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Di Perusahaan Indonesia Dan Singapura. Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 1, 67-79.

Lumi, C. A., Pio, R. J., & Rumawas, W. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line Pada Pt Bank Sulut Go. Productivity, Vol. 4 No. 4, 444-449.

Putra, I. G., & Larasdiputra, G. D. (2020). Penerapan Konsep Triple Bottom Line Accounting Di Desa Wisata Pelaga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Tani Asparagus). Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 2, 129-136.

Rahmadi, H. et al., 2023. PENGANTAR AKUNTANSI : Konsep Dasar dan Praktik Terkini. Indonesia: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Temalagi, S., & Borolla, L. (2021). Penerapan Konsep Triple Bottom Line Accounting Di Desa Telalora Pulau Masela (Studi Kasus Pada Petani Rumput Laut). Conference On Economic And Business Innovation Vol. 1 No.1, 1-11.

Yunianto, T. K. (2022, Oktober 27). Naik 2,8%, Coca-Cola Raih Laba Bersih US$ 2,8 Miliar Meski Harga Naik. Dipetik November 03, 2023, dari www.marketeers.com: https://www.marketeers.com/naik-28-coca-cola-raih-laba-bersih-us-28-miliar-meski-harga-naik/